

BAB I

PENDAHULUAN

Ibu yang memiliki anak usia toddler mengalami fenomena yang terjadi di masyarakat karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang cara melatih buang air kecil dan buang air besar. Salah satu perkembangan tugas anak usia *toddler* adalah *toilet training*. *Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2008; Kusnawati, 2019). *Toilet training* sebaiknya tidak diajarkan pada anak usia dibawah satu tahun karena hal tersebut memaksa anak yang belum siap untuk melakukannya. Anak mulai belajar mengontrol buang air kecil dan buang air besar pada usia 18-24 bulan (Soetjiningsih, 2013; Kusnawati, 2019). *Toilet training* yang terlambat diajarkan juga berdampak tidak baik untuk anak, ini membuat anak menjadi tidak mandiri sehingga anak akan terbiasa mengompol atau *enuresis*.

Orang tua mempunyai tugas untuk melakukan *toilet training* pada anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah mampu dan kuat duduk sendiri atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air kecil dan buang air besar, demikian juga kesiapan psikologi dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan buang air kecil. Pelaksanaan *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk melatih respon terhadap kemampuan untuk buang air kecil dan buang air besar (Hidayat, 2012; Kurniawati, 2018).

Anak usia *toddler* yaitu usia 1-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Jika usia *toddler* mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya (Nursalam, Susilaningrum, & Utami, 2008; Kurniawati, 2018). Balita yang berusia 1-3 tahun juga lebih siap secara kognitif, psikologis, sosial dan emosional untuk pengajaran penggunaan toilet. Data statistik menunjukkan bahwa 90% dari anak-anak antara usia 24-30 bulan berhasil diajari menggunakan toilet dengan rata-rata usia 27-28 bulan, 80% anak-anak mendapat kesuksesan tidak

buang air kecil dimalam hari (*enuresis*) antara usia 30-42 bulan dengan rata-rata usia 33 bulan (Warner, 2007; Kurniawati, 2018).

Anak usia *toddler* biasanya mengalami *enuresis* (mengompol). *Enuresis* (mengompol) adalah pengeluaran urin secara involunter dan berulang yang terjadi pada usia yang diharapkan dapat mengontrol proses buang air kecil, tanpa disertai kelainan fisik yang mendasari. Penelitian yang dilakukan oleh (Buston, 2017; Kusnawati & Sindarti, 2019) mengemukakan bahwa di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Kusnawati & Sindarti, 2019). Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah presentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistic menunjukkan 25% anak mengompol pada usia lima tahun dan menurun 5% pada usia 10 tahun (Iskhomah, 2014; Warlenda & Sari, 2017).

Anak yang tidak mau BAB atau BAK menuju toilet disebabkan karena pengetahuan ibu yang masih kurang tentang pelaksanaan *toilet training*. *Toilet training* tidak sama dengan membawa anak ke toilet, tetapi melatih anak mengontrol BAB atau BAK dan melakukannya sendiri. Sedangkan yang banyak dilakukan oleh para orang tua sejak anak masih bayi adalah membawa anak ke toilet dengan menggendongnya supaya anak BAB atau BAK sehingga anak tidak mandiri dalam melakukannya (Suririnah, 2010; Kurniawati, 2018).

Anak yang mengalami *enuresis* (mengompol) terjadi karena dampak keterlambatan dari pengajaran *toilet training* yang disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Berdasarkan penelitian pada bulan januari tahun 2018 Desi Kurniawati di Desa Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu mengatakan terdapat 111 ibu yang memiliki usia *toddler* (1-3 tahun), yaitu usia yang tepat pada ibu untuk melakukan *toilet training* pada anak. Berdasarkan wawancara bebas pada bulan januari tahun 2018 Desi Kurniawati di Desa Bandung Baru Barat Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu mengatakan ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) dari 96 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun terdapat 18 ibu diantaranya kurang mengetahui tentang *toilet training*, hal ini terlihat saat anak hendak BAB ibu tidak mengarahkan anak untuk

melepas pakaiannya sendiri dan menuju ke kamar kecil, kemudian ibu memarahi anak saat anak BAK dan BAB dicelana, hal ini dapat menjadikan psikologis anak terganggu. Lima ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* karena membiasakan anak untuk menuju kamar kecil ketika ingin BAK atau BAB.

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang *toilet training* pada anak usia *toddler*, berdasarkan data hasil penelitian Desi Kurniawati dapat diketahui sebesar 62 responden (64,6%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebesar 34 responden (35,4%) memiliki pengetahuan baik tentang *toilet training* (Kurniawati, 2018). Berdasarkan data hasil penelitian Tri Arini diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang toilet training paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (56,8%) dari 44 responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,8%) dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (11,4 %) (Arini, 2016).

Tujuannya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang *toilet training* yang harus diajarkan pada anak usia *toddler*. Adapun manfaatnya memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mengajarkan *toilet training* kepada anak usia *toddler*. Manfaat bagi IPTEK yaitu menjadi referensi dalam pengembangan media booklet pembelajaran tentang *toilet training*. Manfaat bagi ibu yaitu mempermudah dalam memahami pembelajaran tentang *toilet training*. Manfaat bagi *toddler* yaitu agar *toddler* dapat melakukan *toilet training* secara mandiri (Gustaning, 2014).